

**UPAYA GURU PENDAMPING DALAM MENANGANI PERILAKU ANAK
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER / ADHD GUNA
MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR DAN SOSIAL DI SKhN 02 KOTA
SERANG**

Rifa Nurlaisa¹, Yahdinil Firda Nadirah²

¹UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat e-mail : ¹ rifalaisa13@gmail.com

Alamat e-mail : ² yahdinil@uinbanten.ac.id,

ABSTRACT

this study aims to describe the efforts made by support teachers at the State Special School (SKhN) 02 in the city of Serang in supporting the learning and social development of children with special needs (ABK) who have Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Children with ADHD are characterized by difficulties in maintaining attention, high energy levels, and impulsive behaviors that can disrupt learning experiences and social interactions. The role of support teachers is crucial in providing adaptive, comprehensive, and context-appropriate approaches, which include behavior management, fostering habits of maintaining eye contact, giving instructions gradually, creating a structured schedule, and collaborating with parents and support staff at school. By implementing ten forms of intervention that include strategies to reduce hyperactivity levels, improve focus, and control impulsive behavior, supervising teachers can help children with ADHD maximize their potential and social skills. The results of this study are expected to serve as a guideline for inclusive education for children with disabilities who have ADHD, both in special schools and in general educational settings.

Keywords: Children with Special Needs, Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Accompanying Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan usaha yang dilakukan oleh guru pendamping di Sekolah Khusus Negeri (SKhN) 02 di Kota Serang dalam mendukung perkembangan belajar dan sosial anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Anak-anak dengan ADHD memiliki ciri-ciri kesulitan dalam memfokuskan perhatian, tingkat energi yang tinggi, serta perilaku impulsif yang dapat mengganggu pengalaman pembelajaran dan interaksi sosial. Peran guru pendamping sangat penting dalam menawarkan pendekatan yang bersifat adaptif, menyeluruh, dan sesuai konteks, yang mencakup pengelolaan perilaku, peningkatan kebiasaan menjaga kontak mata, pemberian instruksi secara bertahap, penyusunan jadwal yang teratur, serta kerja sama dengan orang tua dan staf pendukung di sekolah.

Dengan menerapkan sepuluh bentuk intervensi yang mencakup strategi untuk mengurangi tingkat hiperaktivitas, meningkatkan daya fokus, dan mengontrol perilaku impulsif, guru pendamping dapat membantu anak-anak dengan ADHD mengasah potensinya serta keterampilan sosial mereka secara maksimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidikan inklusif untuk ABK yang memiliki ADHD, baik di sekolah khusus maupun di lingkungan umum.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Attention Deficit Hyperactivity Disorder, Guru Pendamping

A. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dan layanan pendidikan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang maksimal sesuai dengan potensi yang telah dimiliki. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang sering dijumpai di lingkungan sekolah adalah Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yaitu gangguan yang berkaitan dengan perhatian dan hiperaktivitas. Anak yang mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) seringkali menunjukkan perilaku yang sulit diatur, misalnya ketidakmampuan untuk bersikap tenang, kesulitan fokus, berperilaku impulsif, serta gemar mengganggu teman sebayanya. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, hal itu tentu dapat mengganggu proses belajar, interaksi sosial, dan perkembangan emosional pada anak tersebut.

Di SKhN 02 Kota Serang, yang merupakan salahsatu sekolah berkebutuhan khusus (SKH) yang menangani berbagai macam anak dengan kebutuhan khusus, masalah hiperaktivitas pada siswa yang memiliki Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) menjadi tantangan tersendiri. Para guru, orangtua dan para tenaga pendidik lainnya dituntut untuk memiliki pendekatan yang efektif dalam mendampingi anak-anak tersebut, agar potensi mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Guru pendamping tidak hanya membantu siswa dalam proses belajar, tetapi juga berperan sebagai jembatan antara kebutuhan individual siswa dan sistem pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru pendamping demi mendukung keberhasilan pendidikan siswa ABK dengan jenis Attention

Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki profil yang unik. Oleh karena itu, guru pendamping perlu memahami secara mendalam karakteristik siswa yang di dampinginya, baik dari segi kemampuan kognitif, afektif, maupun kebutuhan fisik lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan berbagai upaya diberikan oleh guru pendamping yang diterapkan di SKhN 02 Kota Serang guna meningkatkan konsentrasi belajar dan sosial pada anak yang memiliki gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Dalam konteks sekolah, interaksi sosial dan keterlibatan dalam aktivitas sangat penting untuk perkembangan holistik anak. (Nurhanifah, Yahdinil Firda Nadhirah 2024). Namun, berbagai kendala sering dihadapi, seperti keterbatasan kemampuan komunikasi, kesulitan memahami norma sosial, serta kecenderungan pada perilaku repetitif yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dan beraktivitas secara efektif.

Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi

pedoman bagi sekolah lain atau pihak-pihak terkait dalam memberikan pendidikan yang inklusif dan efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan jenis Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD).

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan mengutamakan analisis secara induktif. Proses penelitian menekankan pada pemberian makna yang muncul dari perspektif subjek penelitian (Sugiarto, 2017). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta ditunjang dengan catatan lapangan.

Peneliti menetapkan satu subjek utama, yaitu seorang peserta didik berusia 8 tahun yang duduk di kelas I B SKhN 02 Kota Serang. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah, melibatkan staf tata usaha, guru kelas, serta subjek penelitian, yaitu anak A. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) Reduksi data, yakni proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta

mentransformasi data mentah berdasarkan catatan lapangan; (2) Penyajian data, yaitu mengorganisasi informasi dalam bentuk yang memungkinkan peneliti memahami pola dan hubungan; dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan sejak tahap awal pengumpulan data hingga akhirnya membentuk kesimpulan final (Emzir & Pd, 2012).

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan berinteraksi langsung bersama anak A. Peneliti duduk bersama, mengobrol secara personal, mengerjakan tugas yang diberikan guru pendamping bersama-sama, serta ikut beristirahat dan bermain dengan anak A. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali kemampuan akademik, cara berinteraksi, serta pola pemecahan masalah yang dimiliki anak A.

Dari pengamatan, terlihat bahwa anak A cenderung menyelesaikan tugas dengan berkeliling kelas atau melompat-lompat. Dalam diskusi, anak A juga mengungkapkan kesulitan berkomunikasi dengan teman sekelasnya karena penggunaan bahasa yang terlalu baku sehingga sulit dipahami oleh teman-

temannya. Peneliti kemudian memberikan sebuah proyek sederhana untuk melihat kemampuan anak A menyelesaikan tugas secara mandiri, namun proyek tersebut tidak dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan karena anak A masih memerlukan bantuan orang tuanya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak dengan hambatan disabilitas dapat dikategorikan dalam berbagai jenis, termasuk disabilitas mental yang mencakup gangguan fungsi kognitif, emosional, dan perilaku. Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) mengalami gangguan pada mekanisme tertentu dalam sistem saraf pusat, yang menyebabkan hiperaktivitas, ketidakmampuan beristirahat, perilaku impulsif, dan kesulitan memusatkan perhatian. ADHD adalah anak dengan gangguan perilaku yang ditandai oleh ketidakmampuan memusatkan perhatian, bicara yang tidak terkendali, dan perilaku hiperaktif. Namun, hiperaktif sendiri bisa terjadi tanpa harus ada gangguan ADHD, dan biasanya lebih mengacu pada perilaku aktif yang berlebihan dan sulit dikendalikan secara fisik dan mental.

Menurut American Psychiatric Association, ADHD adalah pola konsisten dari kesulitan memusatkan perhatian atau perilaku hiperaktif dan impulsif yang lebih sering dan lebih parah dibandingkan dengan individu lainnya (Rakhmawati et al., 2024).

Gejala utama ADHD meliputi aktivitas fisik yang sangat tinggi, sering bergerak terus-menerus, sulit untuk diam, gelisah, dan terkadang agresif, selain itu ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu lama, mudah teralihkan, dan kesulitan berdiam diri. Kondisi ini menyebabkan berbagai kesulitan dalam belajar, berperilaku, dan bersosialisasi. Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) sering ditemukan pada anak laki-laki. Menurut Georger (Tuzahara et al., 2024) anak ADHD menunjukkan ketidakmampuan abnormal untuk memusatkan perhatian, gelisah, dan resah. Anak ADHD sering memiliki disfungsi otak bawaan yang menyebabkan berbagai kesulitan tersebut. Perilaku mereka yang tidak terkontrol dan tidak terorganisasi yang menjadi sumber stres bagi mereka sendiri, orang tua, saudara, guru, dan teman-temannya (Baihaqi, M & Sugiarmim, 2006).

Karakteristik ciri khas anak ADHD termasuk selalu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain, dan sulit berdiam selama 5 hingga 10 menit ketika sedang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan kesulitan dalam tugas sekolah (Hayati & Apsari, 2019). Penanganan yang tepat dan komprehensif sangat diperlukan untuk membantu anak-anak dengan ADHD mengatasi gejala-gejala ini, meningkatkan kemampuan belajar dan interaksi sosial mereka, serta memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) memiliki beberapa ciri khas yang dapat diidentifikasi dalam perilaku mereka. Seperti yang telah peneliti lakukan di SKhN 02 Kota Serang ciri-ciri umum ini meliputi : 1. Tidak mau diam. 2. Cenderung lebih asik sendiri. 3. Kesulitan untuk bersikap tenang. 4. Mudah terdistraksi. 5. Kesulitan dalam mengontrol emosi dan perilaku. 6. Sulit untuk diatur. 7. Sensitif. 8. Kesulitan dalam fokus. 9. Mudah marah, gelisah, dll. 10. Melakukan kegiatan tanpa mempertimbangkan konsekuensi.

Anak-anak yang memiliki Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). memerlukan penanganan khusus untuk membantu mereka mengatur perilaku dan mendukung perkembangan mereka secara maksimal. Seperti yang peneliti observasi di SKhN 02 Kota Serang Pendekatan terhadap anak dengan ADHD memerlukan umpan balik yang teratur untuk memperkuat perilaku positif mereka seperti anak tersebut harus diajarkan paham akan instruksi yang diberikan kemudian faham akan kontak mata dalam pembelajaran untuk memfokuskan pusat perhatian pada anak tersebut, dan untuk meredakan perilaku negatif pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) mereka harus dibiasakan paham akan aturan meskipun sedikit demi sedikit dalam proses belajarnya seperti diam ketika ada instruksi dari guru yang sedang berbicara.

Ada 2 kebutuhan pokok pada anak yang menderita ADHD : yaitu kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk belajar. Pengendalian diri di SKhn 02 Kota Serang ini mencakup pengurangan tingkat hiperaktivitas, peningkatan fokus, dan pengelolaan impuls. Untuk

mengurangi hiperaktivitas dapat dilakukan dengan cara menerapkan rutinitas yang teratur dan terstruktur. Rencana ini membantu anak merasa lebih aman dan memahami harapan orang dewasa, sehingga dapat menurunkan perilaku yang terlalu aktif. Peningkatan fokus juga sangat penting, karena anak-anak dengan Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) seringkali kesulitan untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

Peningkatan fokus pada anak ADHD di SKhN 02 Kota Serang ini dilakukan dengan cara di ajarkan memahami kontak mata terlebih dahulu, kemudian diberikan instruksi secara bertahap, setelah itu diajarkan memecah tugas menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dikelola seperti diajarkan cara melipat baju, memahami angka, konsep warna dll. Oleh karena itu maka anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) jika sudah memahami paham kontak mata dan paham akan instruksi maka mereka akan fleksibel untuk mencoba mengurangi perilaku Hiperaktivitas mereka sendiri dan hal tersebut diberikan secara bertahap oleh guru

pendamping agar membentuk karakter mereka agar lebih terarah.

Impulsivitas, yang merupakan salah satu ciri utama anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) yaitu saat anak sering bertindak tanpa memikirkan terlebih dahulu, dapat dikendalikan dengan memberikan konsekuensi yang tegas dan konsisten untuk tindakan impulsif, mereka diajarkan untuk menenangkan diri ketika terdistraksi oleh teman sebayanya yang sedang tantrum, dan jika mereka sudah melakukan hal positif seperti menta'ati aturan yang berlaku, mengerjakan tugas dengan baik maka anak tersebut harus diberikan reward/pujian agar mereka terlatih dan terbiasa dengan adanya tindakan tersebut merupakan cara yang efektif untuk melatih fokus mereka.

Upaya guru pendamping dalam menangani perilaku anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) guna meningkatkan konsentrasi belajar dan sosial yang dilakukan di SKhN 02 Kota Serang ini mencakup dari hasil pengamatan dan wawancara, ada 10 jenis perawatan anak - anak ADHD yang dilakukan oleh guru saat mengajar di kelas/sekolah yaitu :

1. Berdiskusi dengan orang tua terkait dengan karakteristik anak - anak ADHD tersebut jika sudah tidak dapat diatur lagi ketika belajar di dalam kelas dan mereka mengamuk meminta keluar dari ruang kelas maka di istirahatkan kepada orangtuanya terlebih dahulu, setelah mereka tenang lalu masuk kembali keruang belajar
2. Memberikan perawatan khusus untuk anak -anak ADHD, ketika mereka terdistraksi oleh temannya yang tantrum maka dibawa keruang aman agar ditenangkan terlebih dahulu sehingga mereka diberikan pengawasan karena mereka memiliki aktivitas yang berlebihan dan kekuatan konsentrasi rendah
3. Mengambil langkah - langkah pencegahan, guru kelas mengunci pintu dan jendela kelas ketika kegiatan belajar berlangsung agar mereka tidak lompat / keluar kelas sebelum waktu belajar selesai.
4. Letakkan anak - anak ADHD di depan meja belajar mereka sejajar dengan teman-teman yang lain agar guru kelas dapat mengkondisikan mereka secara detail dan menyeluruh.
5. Pilih metode pembelajaran adaptif dengan anak -anak ADHD yang berbeda dari anak -anak normal lainnya. Misalnya, untuk mengalihkan perhatian anak -

anak ADHD yang berfokus pada pembelajaran dengan menceritakan kisah inspiratif, bernyanyi dengan gerakan, guna dari fungsional suatu barang/ benda. 6. Memanfaatkan sarana yang ada seperti lemari didalam kelas untuk menenangkan anak ADHD ketika salah satu dari mereka yang mengamuk maka anak tersebut masuk kedalam lemari dan beri waktu sehingga ia sendiri merasa tenang tidak ada gangguan dari luar 7. Menggunakan simbol emosi seperti marah, senang, kecewa, sedih , guna antisipasi dari anak ADHD tersebut yang tidak pandai meluapkan emosinya secara langsung agar membantu mereka faham akan kondisi yang sedang mereka alami. 8. Memanfaatkan energi anak dengan memberikan tugas misalnya diperintah untuk mengambil gunting di kantin dengan diberikan surat dari guru pendamping ke petugas yang ada di kantin hal ini dimaksudkan agar energi anak dapat tersalurkan. 9. Melakukan evaluasi pada anak ADHD jika anak tersebut banyak mengalami perubahan positif dari sebelumnya, beri mereka reward/hadiah misalnya mereka dapat belajar sambil bermain. Namun jika tidak ada perkembangan maka anak tersebut di

rekomendasikan untuk terapi di luar sekolah seperti mendiskusikan kepada orangtuanya untuk dibiasakan bersikap normal yang baik dirumah agar mereka terlatih dan terbiasa bersikap sewajarnya 10. Kolaborasi dan kerjasama dengan pekerja yang ada disekolah seperti Ob/ cleaning service, satpam, penjaga kantin dll. untuk melatih hubungan sosial mereka.

Hal-hal yang telah dijelaskan diatas jika dilakukan secara terus menerus secara rutin dan bertahap maka akan sangat membantu anak-anak ADHD melatih perilaku mereka untuk membantu perkembangan pribadi, sosial, dan belajar berkembang sejalan dengan usia dan perkembangan impulsnya.

E. Kesimpulan

Anak yang memiliki Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) termasuk dalam kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang memerlukan dukungan pendidikan dan bimbingan khusus agar bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. ADHD ditandai dengan kesulitan dalam memfokuskan perhatian, perilaku yang impulsif, aktivitas

berlebihan, serta masalah dalam interaksi sosial. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan benar, hal ini bisa mengganggu proses belajar, perkembangan emosional, dan hubungan sosial anak di sekolah.

Penelitian yang dilakukan di SKhN 02 Kota Serang menunjukkan bahwa penanganan anak dengan ADHD memerlukan keterlibatan aktif dari guru pendamping yang memahami karakteristik, kebutuhan, dan kondisi masing-masing anak.

Di SKhN 02 Kota Serang, guru pendamping menerapkan berbagai strategi untuk menurunkan hiperaktivitas, mendapat perhatian yang lebih baik, dan mengatur impulsivitas, seperti: menjalin komunikasi dengan orang tua, menyediakan tempat yang aman ketika anak terganggu, mengatur lingkungan kelas yang teratur, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan simbol-simbol emosi, mengalihkan energi anak lewat tugas-tugas yang bermanfaat, memberikan penghargaan untuk perilaku yang positif, serta berkolaborasi dengan seluruh anggota sekolah untuk mendukung perkembangan sosial anak.

Pendekatan yang bertahap dan konsisten ini menunjukkan bahwa anak dengan ADHD menjadi lebih terkontrol, lebih memahami instruksi, meningkatkan fokus, serta memperbaiki kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan aturan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan yang intensif, teratur, dan terarah sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan akademik dan sosial anak dengan ADHD. Penemuan ini juga dapat dipakai sebagai pedoman bagi sekolah lain untuk menerapkan layanan pendidikan inklusif yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya yang mengalami gangguan ADHD.

Gangguan ini sering menyebabkan tantangan dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di SKhN 02 Kota Serang, ada dua kebutuhan dasar pada anak-anak ADHD: Secara khusus, kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk belajar. Upaya yang diajarkan di SKhN 02 Kota Serang menunjukkan pendekatan yang komprehensif, mudah beradaptasi dan kontekstual dalam

pengelolaan anak - anak ADHD. Atas dasar pengamatan dan wawancara, ada 10 bentuk perawatan yang diterapkan oleh guru, termasuk kerja sama dengan orang tua, menyediakan ruang yang aman, tahap pencegahan, posisi strategis ketika belajar didalam kelas, metode pembelajaran adaptif dan menggunakan pengaturan simbol untuk membantu menyesuaikan anak-anak yang tidak mengerti akan kondisi yang sedang dialaminya sendiri. Selain itu, bekerja sama dengan staff pendukung sekolah untuk melatih keterampilan sosial. Pendekatan ini terkonsentrasi tidak hanya pada pengurangan hiperaktif dan gejala impulsif, tetapi juga menekankan pentingnya membentuk komunikasi emosional dan dukungan lingkungan yang teratur . Seluruh strategi memiliki dampak positif pada kemampuan anak -anak dalam peraturan perilaku, meningkatkan konsentrasi dan interaksi kesehatan mentalnya dengan lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu upaya guru pendamping di SKhN 02 Kota Serang ini menjadi alat penting untuk membantu anak -anak ADHD agar mendapatkan perkembangan yang optimal.

Nurhanifah, Yahdinil Firda Nadhirah. (2024). KAJIAN PERILAKU ANAK AUTISME RINGAN DALAM INTERAKSI SOSIAL DAN AKTIVITAS DI SEKOLAH: STUDI KASUS DI SKH NEGERI 01 PEMBINA PANDEGLANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 10 (4) hal 245-252.

Magdalena Fiorentina, Mujtaba Imam, Damayanti Anita. (2024). Penanganan Optimal untuk Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder ADHD di KB-TK Lab School. *Jurnal : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 1438-1449.

Khadijah Siti, Rahmani Silvia, Faeruz Ratna. (2022). Strategi Penanganan ,Pada Anak Dengan Kasus Defisit Perhatian. *Journal of Early Childhood Education*, 4 (2), 144-158.

Tri Wahyudi Muhammad, Nurjanah. (2023). Strategi Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Hiperaktif Pada Anak Usia Dini di RA Masyitoh XV Purworejo. *Journal of Early Childhood Education*, 4 (1), 26-36.

Mulyati Rina, Abdillah Istiqomah Nursita. (2023). Upaya Guru dalam Menangani Anak Attention Deficit

DAFTAR PUSTAKA

Hyperactivity Disorder. Pernik Jurnal .
6 (1) hal 60-69.

Rosyad Abdul, Tarihoran Naf'an .
(2022). Model dan Strategi
Pembelajaran Anak ADHD. Journal of
Innovation Research and Knowledge.
2 (3), hal 591-599.

Bestira Shania Ayu, Syarif
Hidayatullah, Zaenal Mutaqin, dkk.
(2024) . Sinergi Guru dan Orang Tua
dalam Penanganan Kasus Anak
Hiperaktif dengan Teori Behavioristik :
Studi Kasus di SD Negeri Cipondoh .
Jurnal Pendidikan Islam . 2 (01), hal
51-64.

Mufidah. (2020). Evaluasi Strategi
Komunikasi Visual Terhadap Anak
ADHD (Attention Deficit Hiperactivity
Disorder) Di LPPA Ar Roja' Surakarta.
Jurnal Thulabuna. 2 (02), hal 205-
223.

Fitriyani, Anna Maria Oktaviani, Asep
Supena. (2023). Analisis Kemampuan
Kognitif dan Perilaku Sosial pada
Anak ADHD (Attention-Deficit
Hyperactivity Disorder). Jurnal
Basicedu. 7 (01), hal 250-259.